

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN



**PELATIHAN KESIAPSIAGAAN BENCANA KELUARGA UNTUK
MEWUJUDKAN KELUARGA TANGGUH BENCANA (TAKANA)**

TIM PENGUSUL

| | |
|---------------------------------|------------------|
| Aprillia Findayani, S.Pd, M.GES | NIDN. 0024048706 |
| Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc | NIDN. 0013067806 |
| Dita Aulia | NIM. 3211417029 |
| Ayu Mardalena | NIM. 3211417012 |

Dibiayani Oleh:

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Nomor: 023.17.2.677507/2020 Tanggal 27 Desember 2019.
Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
Nomor: 3139/UN37.1.3/AM/2020 tanggal 28 April 2020

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| RINGKASAN | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Analisis Situasi | 1 |
| B. Permasalahan | 1 |
| C. Tujuan Kegiatan | 2 |
| BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN | 4 |
| A. Solusi | 4 |
| B. Target Luaran dan Indikator Pencapaian | 4 |
| BAB III METODE PELAKSANAAN | 6 |
| A. Persoalan Prioritas | 6 |
| B. Metode Pendekatan | 6 |
| C. Prosedur Kerja | 6 |
| D. Rencana Kegiatan | 7 |
| E. Persiapan Mitra | 7 |
| BAB IV KELAYAKAN PENGABDI | 8 |
| BAB V HASIL YANG DICAPAI | 9 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 12 |
| DAFTAR PUSTAKA | 13 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------------------|---|
| Tabel 1. Permasalahan Kegiatan | 3 |
| Tabel 2. Solusi Permasalahan..... | 4 |
| Tabel 3. Luaran Kegiatan Pengabdian dan Indikator Capaian | 5 |
| Tabel 4. Partisipasi Mitra | 7 |
| Tabel 5. Ringkasan Anggaran Biaya | 9 |
| Tabel 7. Rencana Jadwal Kegiatan..... | 9 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 1. Peta Lokasi Mitra | 20 |
|-----------------------------------|----|

RINGKASAN

Penanganan bencana merupakan urusan semua pihak (*everybody's business*). Oleh sebab itu perlu dilakukan berbagi peran dan tanggung jawab dalam peningkatan kesiapsiagaan disemua tingkatan baik untuk anak, remaja, dan dewasa. Kesiapsiagaan individu rumah tangga untuk mengantisipasi kejadian bencana mencakup pengetahuan serta respon terhadap risiko bencana yang mungkin akan mereka hadapi. Dengan kata lain, perlu adanya suatu usaha nyata untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan dasar bencana serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.

Kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana keluarga di Kelurahan Ngijo ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bencana, respon terhadap bencana serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yang ada di sekitar mereka.

Target dari kegiatan ini adalah warga masyarakat yang terdiri dari anggota keluarga sebagai pelaksana kegiatan, ketua RT, serta pemuka agama sebagai stakeholder. Kegiatan ini menitik beratkan pada bagaimana masyarakat mampu memprediksi risiko bencana, merespon bencana serta bekerjasama dalam kelompok untuk bisa meningkatkan kapasitas masyarakat serta menurunkan kerentanan terhadap bencana untuk mewujudkan permukiman yang tangguh bencana sebagaimana tertuang dalam salah satu pilar *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu membangun kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan adalah pada tahun 2020.

Pelatihan kesiapsiagaan masyarakat ini dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti sosialisasi dan pemberian materi tentang bencana dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan kedua berupa *Focus Group Discussion* guna memetakan pengetahuan serta respon masyarakat terhadap bencana. Kegiatan ketiga berupa simulasi dimana warga yang terdiri dari seluruh anggota keluarga akan diajak untuk bisa menentukan jalur evakuasi, menentukan titik kumpul serta mempersiapkan perbekalan darurat yang harus dibawa ketika terjadi bencana.

Keywords: *Permukiman, KATANA, City Resillience, Pendidikan Bencana berbasis Masyarakat*

BAB I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Salah satu agenda dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan adalah pada tahun 2020. Secara substantif meningkatkan jumlah kota dan pemukiman yang mengadopsi dan mengimplementasikan kebijakan dan rencana yang terintegrasi menuju inklusif, efisiensi sumber daya, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, serta tahan terhadap bencana sejalan dengan Kerangka Kerja Sendai (*Sendai Framework*) untuk Pengurangan Resiko Bencana 2015-2030, dan manajemen resiko bencana yang *holistic* pada semua level.

Bencana baik bencana alam maupun sosial bisa terjadi dimanapun dan kapanpun. Menurut Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

B. Permasalahan

Penanganan bencana merupakan persoalan semua pihak (*everybody's business*). Oleh sebab itu perlu dilakukan berbagi peran dan tanggung jawab dalam peningkatan kesiapsiagaan disemua tingkatan baik untuk anak, remaja, dan dewasa. Kesiapsiagaan individu untuk menantisipasi kejadian bencana mencakup pengetahuan serta respon terhadap risiko bencana yang mungkin akan mereka hadapi. Dengan kata lain, perlu adanya suatu usaha nyata untuk dapat meningkatkan pengetahuana masyarakat tentang pengetahuana dasar bencana serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.

Kebijakan kesiapsiagaan dalam keluarga dapat berupa kesepakatan keluarga mengenai tempat evakuasi dalam situasi darurat, *Person In Charge (PIC)* atau orang yang bertanggung jawab serta kesepakatan keluarga untuk melakukan atau berpartisipasi dalam simulasi evakuasi. Disampaing itu, persiapan seperti P3K serta logistik untuk menghadapi bencana menjadi suatu hal yang perlu dipersiapkan secara matang mengingat bencana bisa terjadi dimanapun dan kapanpun.

Menurut hasil penelitian dan survey di Jepang, *Great Hansin Earthquake 1995*, korban bencana yang dapat selamat dalam durasi “*golden times*” disebabkan oleh : Kesiapsiagaan diri sendiri sebesar 35 %, Dukungan anggota keluargasebesar 31,9 %, Dukungan teman/tetangga sebesar 28,1%, Dukungan orang disekitarnya sebesar 2,60%, Dukungan Tim SAR sebesar 1,70 % dan Lain-lain sebesar 0,90%. Berdasarkan kajian tersebut, dapat dilihat bawa masyarakat baik secara individu maupun kelompok memegang peranan yang sangat penting dalam kejadian bencana dalam hal evakuasi yang menuntut untuk ditingkatkan demi mewujudkan permukiman tangguh bencana.

Atas dasar beberapa kajian dan referensi hasil survei tersebut, BNPB mendorong masyarakat untuk mampu mengelola ancaman dari bencana yang kerap/berpotensi terjadi di lingkungannya. Masyarakat wajib tahu dan paham apa yang dilakukan saat gempa bumi, kebakaran gedung, tsunami, banjir bandang, tanah longsor atau letusan gunung api terjadi di lokasi mereka berada.

C. Tujuan Kegiatan

Kelompok masyarakat yang sangat rentan terhadap bencana yakni orangtua, ibu ibu, dan anak-anak. Mereka sangat sulit menghindar dari bencana yang datang menyerang secara mendadak karena keterbatasan fisik dan kemampuan. Karena itu, diperlukan kesiapsiagaan dini guna menghindar dari bencana yang menimpa. Mereka butuh pelatihan dan pembinaan secara teratur, agar memiliki keterampilan bila menghadapi bencana.

Pemahaman tentang bencana tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat yang tinggal di daerah yang rentan dan berisiko tinggi terhadap bencana namun menjadi hal yang wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia mengingat letak Indonesia yang menjadi salah satu negara dengan ancaman bencana alam paling tinggi di dunia. Seperti kejadian tsunami yang menerjang kawasan Tanjung Lesung, Serang akhir tahun 2018 lalu yang mengakibatkan ratusan korban jiwa dan menyerang mereka yang justru bukan merupakan penduduk asli melainkan pendatang yang sedang berwisata. Kejadian ini menjadi gambaran singkat tentang pentingnya pendidikan serta pelatihan manajemen bencana keluarga bagi seluruh lapisan masyarakat.

Perumahan Green Village Kelurahan Ngijo merupakan salah satu perumahan di kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Perumahan ini terdiri dari 280 KK dan sebanyak 88% penduduk yang tinggal di kompleks perumahan ini adalah pendatang yang bekerja di Semarang dan sekitarnya. Dengan keragaman latar belakang

baik daerah asal, pendidikan, pekerjaan hingga suku dan agama yang heterogen, menjadikan warga masyarakat yang ada di Perumahan Green Village menjadi masyarakat yang rentan terhadap bencana. Ditambah lagi, warga masyarakat sering melakukan mobilisasi baik dalam jangka pendek seperti bekerja maupun mudik ke kampung halaman hingga jangka panjang seperti dipindah tugaskan. Hal ini menjadikan pentingnya pembekalan warga masyarakat tentang pengetahuan dasar bencana, pelatihan respon serta simulasi bencana agar warga masyarakat mampu melakukan persiapan sebelum bencana, evakuasi saat bencana serta melakukan mitigasi dan rehabilitasi pasca bencana.

Tabel 1. Permasalahan Kegiatan

| Jenis Kegiatan | Permasalahan |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jalur Evakuasi | Belum adanya jalur evakuasi dan tanda titik kumpul di permukiman warga |
| Simulasi Bencana | Warga masyarakat belum pernah mengikuti pelatihan simulasi bencana. Hal ini menjadi krusial untuk bisa meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana kapanpun dan dimanapun. |
| FGD Bencana | Masyarakat belum bisa menentukan risiko bencana di sekitar tempat tinggal mereka. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu kegiatan yang memberikan pengetahuan serta tambahan kemampuan warga untuk bisa melakukan analisis sederhana tentang risiko bencana di daerah sekitar mereka. |

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Alternatif Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, beberapa alternatif solusi yang ditawarkan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini antara lain:

Tabel 2. Solusi Permasalahan

| No | Permasalahan | Solusi yang Ditawarkan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Belum adanya jalur evakuasi dan tanda titik kumpul di permukiman warga. | Pembuatan petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul. |
| 2 | Banyak diantara warga masyarakat yang belum pernah mengalami secara langsung kejadian bencana sehingga tidak punya gambaran apa yang akan dilakukan ketika terjadi bencana. | Pelaksanaan kegiatan simulasi bencana yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat. Hal ini menjadi krusial untuk bisa meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana kapanpun dan dimanapun. |
| 3 | Masyarakat belum bisa menentukan risiko bencana di sekitar tempat tinggal mereka. | <i>Focus Group Discussion</i> . Kegiatan ini akan memberikan pengetahuan serta tambahan kemampuan warga untuk bisa melakukan analisis sederhana tentang risiko bencana di daerah sekitar mereka. Memperkenalkan TAS SIBAD. Tas Siaga Bencana yang bisa membantu bertahan hidup ketika terjadi bencana. |

B. Prioritas Solusi

Berdasarkan beberapa solusi yang telah ditawarkan diatas, maka yang menjadi prioritas adalah pembuatan jalur evakuasi serta FGD serta pengenalan TAS SIBAD.

C. Target Luaran

Melalui kegiatan ini, luaran yang diharapkan antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bencana.
2. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memahami serta menganalisis faktor penyebab serta dampak yang ditimbulkan akibat bencana.
3. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana baik alam maupun bencana sosial dimanapun dan kapanpun

4. Memberikan bekal pengetahuan tentang evakuasi serta pertolongan pertama saat bencana.
5. Menyediakan jalur serta peta evakuasi di perumahan Green Village Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
6. Memperkenalkan dan membekali warga dengan TAS SIBAD sebagai bentuk anantisipasi ketika terjadi bencana.

Target luaran dan Indikator Pencapaian dari kegiatan ini adalah:

Tabel 3. Luaran Kegiatan Pengabdian dan Indikator Capaian

| No | Jenis Luaran | Indikator Capaian |
|-----------|----------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1 | Publikasi ilmiah di jurnal / proseding | <i>Draft</i> |
| 2 | Publikasi pada media (cetak/elektronik) | Draft |
| 3 | Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak pada bidang ekonomi | Tidak ada |
| 4 | Peningkatan kualitas & kuantitas produk | Tidak ada |
| 5 | Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat | Ada |
| 6 | Peningkatan ketentraman / kesehatan masyarakat | Ada |
| 7 | HKI (paten, hak cipta, merk dagang, desain produk, dsb) | Tidak ada |

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Persoalan Prioritas

Persoalan yang menjadi prioritas dalam kegiatan pengabdian ini adalah terkait dengan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana yang meliputi jenis bencana, risiko bencana, evakuasi serta hal apa saja yang harus dilakukan ketika menghadapi bencana. Karenanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ingin mencoba membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana melalui sosialisasi, FGD dan simulasi bencana.

B. Metode Pendekatan

Secara umum, metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa kegiatan yang terdiri dari:

1. Berbasis Masyarakat, seluruh tahapan dalam kegiatan pengabdian ini diselenggarakan oleh sejumlah orang melalui partisipasi warga masyarakat baik dalam kegiatan sosialisasi, FGD maupun simulasi bencana. Dengan kata lain, kegiatan ini akan dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.
2. Komperhensif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan semua aspek pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang bencana. Pengetahuan masyarakat akan ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi dan FGD. Sedangkan ketrampilan masyarakat akan ditunjang melalui kegiatan simulasi.
3. Partisipatif. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota keluarga masyarakat. Tujuannya adalah agar masing-masing anggota keluarga memahami peran dan tanggungjawab masing-masing ketika terjadi bencana.

C. Khalayak Sasaran

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang difokuskan pada ibu-ibu PKK dan anak-anak.

D. Prosedur Kerja

Tahapan kerja dalam kegiatan ini yaitu:

1. Koordinasi antara tim pengabdi.
2. Koordinasi antara tim pengabdi dengan Ketua RT 6 RW 3 Kelurahan Ngijo, Pihak Keamanan, Serta Perwakilan warga dan PKK terkait rencana pelaksanaan kegiatan.

3. Penyusunan materi pelatihan dan sosialisasi.
4. Mempersiapkan peralatan dan tempat kegiatan.
5. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
6. Persiapan kegiatan FGD dan simulasi serta pemasangan tanda jalur evakuasi dan titik kumpul.
7. Pelaksanaan kegiatan FGD dan simulasi bencana.
8. Penyusunan laporan.

E. Rencana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi kedalam tiga kegiatan utama yaitu:

1. Sosialisasi dan edukasi terhadap warga masyarakat dengan menggunakan metode ceramah, pemutaran video serta simulasi alat. Dalam kegiatan ini, pengabdian akan memaparkan materi serta memperkenalkan tentang TAS SIBAD (Tas Siaga Bencana Alam). Melalui kegiatan ini diharapkan warga akan mampu mempersiapkan TAS SIBAD mereka sendiri di rumah. Kegiatan ini akan dilakukan pada bulan ketiga.
2. Melakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan simulasi bencana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bencana serta respon terhadap bencana. Kegiatan ini melibatkan kerjasama antar warga masyarakat untuk membuat peta serta menentukan jalur evakuasi dan titik kumpul ketika terjadi bencana di wilayah mereka. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah bagan koordinasi bencana serta peta jalur evakuasi. Kegiatan ini akan dilakukan pada bulan keempat dan kelima.
3. Penyusunan laporan dan publikasi yang akan dilakukan dibulan keenam.

F. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat sebagai sasaran utama kegiatan dalam bentuk:

Tabel 4. Partisipasi Mitra

| No | Tahapan Kegiatan | Partisipasi Mitra |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Sosialisasi dan edukasi tentang jenis bencana dan pengenalan alat pendukung evakuasi | Peserta sosialisasi dan pelatihan |
| 2 | Focus Group Discussion | Peserta FGD |
| 3 | Simulasi Bencana | Praktikan |

BAB IV

KELAYAKAN PENGABDI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Univeritas Negeri Semarang memiliki visi untuk menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang berwawasan Konservasi dan Bereputasi internasional. Dari tahun ketahun, jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat yang didanai mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sejumlah 24 judul pada tahun 2017 menjadi 133 judul yang lolos dan didanai pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 ada sebanyak 215 judul yang didanai. Sejalan dengan visinya, LP2M UNNES telah melakukan berbagai macam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bergabagi isu kontemporer yang banyak terjadi akhir-akhir ini seperti kejadian bencana yang banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Melalui kegiatan penelitian dan pengabdian ini, LP2M UNNES ikut serta dalam berkontribusi mewujudkan target yang telah ditetapkan PBB dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Disisi lain, pengabdi yaitu Aprillia Findayani, S.Pd, M.GES selain merupakan dosen Jurusan Geografi yang mengampu mata kuliah Pendidikan Konservasi, Pendidikan Kebencanaan serta Ilmu Lingkungan merupakan anggota Fasilitator Penanggulangan Bencana Provinsi Jawa Tengah yang memiliki sertifikat Manajemen Dasar serta Penanggulangan Bencana dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB). Yang bersangkutan memiliki pengalaman tentang kegiatan pendidikan bencana di Jepang dan India serta aktif dalam kegiatan penanggulangan bencana khususnya di Jawa Tengah.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Pelatihan kesiapsiagaan bencana keluarga merupakan kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bencana, respon terhadap bencana serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yang ada di sekitar mereka. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, harapannya masyarakat mampu mengelola ancaman dari bencana yang kerap terjadi di lingkungannya sehingga dapat memperkecil tingkat kerentanan bencana di wilayah ini.

Sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat yang terdiri orang tua, dan anak-anak sebagai pelaksana kegiatan, ketua RT, serta pemuka agama sebagai stakeholder. Adapun yang menjadi fokus dalam sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK dan anak-anak. Penentuan ibu-ibu dan anak-anak sebagai sasaran yang difokuskan pada kegiatan ini didasarkan pada alasan bahwa kemampuan fisik kelompok perempuan dan anak-anak lebih lemah daripada kelompok pria. Maka dari itu kelompok perempuan dan anak-anak perlu diprioritaskan untuk diberikan pelatihan kesiapsiagaan bencana. Namun demikian, kegiatan ini tetap memberikan peluang terhadap seluruh masyarakat untuk ikut serta dalam pelatihan kesiapsiagaan bencana.

Kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana yang dilakukan di Perumahan Green Village Kelurahan Ngijo terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

1. Sosialisasi dan edukasi tentang jenis bencana dan pengenalan alat pendukung evakuasi kepada peserta sosialisasi/pelatihan.
2. Bekerja sama dengan warga masyarakat dalam penentuan jalur evakuasi dan titik kumpul di wilayah mereka.
3. Pembuatan bagan koordinasi bencana serta peta jalur evakuasi.
4. Pelaksanaan kegiatan simulasi bencana yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat.
5. *Focus Group Discussion* yang memberikan pengetahuan dan tambahan kemampuan warga untuk melakukan analisis sederhana tentang risiko bencana di daerah sekitar mereka.

6. Memperkenalkan TAS SIBAD yang bisa membantu masyarakat dalam bertahan hidup ketika terjadi bencana.

Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap bencana merupakan tujuan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Melalui pelatihan kesiapsiagaan di Kelurahan Ngijo ini tidak berarti resiko yang ditimbulkan oleh bencana dapat ditekan sehingga sama sekali tidak menimbulkan dampak dari bencana yang terjadi. Namun, melalui pelatihan ini daerah Ngijo khususnya Perumahan Green Village dapat mencapai minimal resiko dari dampak bencana.

Pelatihan kesiapsiagaan bencana yang telah dilaksanakan akan memunculkan kesadaran terhadap warga bahwa penting untuk mengamati serta menganalisis apa saja yang akan menjadi faktor penyebab serta dampak dari bencana yang mungkin dapat timbul di lingkungan sekitar warga. Terlebih pelatihan ini dilaksanakan pada level paling bawah dalam beraktivitas yaitu lingkungan tempat tinggal / perumahan, dimana sebagian besar aktivitas masyarakat dilakukan di lingkungan tempat tinggal.

Kemandirian masyarakat dalam melakukan evakuasi atau bahkan pertolongan pertama saat terjadi bencana akan semakin membentuk resiliensi di masyarakat. Ada beberapa faktor penyebab banyaknya korban yang timbul akibat bencana, salah satunya adalah kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Maka dari itu meningkatkan kapasitas individu atau masyarakat untuk mengatasi serta merespon bencana secara positif akan memperkecil resiko menjadi korban bencana.

Akan semakin lebih baik apabila pelatihan kesiapsiagaan bencana dilaksanakan secara rutin di banyak wilayah di Indonesia terutama di wilayah-wilayah yang rentan bencana atau memiliki histori terjadinya bencana. Sehingga kesadaran, kapasitas, serta pengetahuan masyarakat terhadap mitigasi bencana akan semakin tinggi dan menjangkau kepada seluruh kelompok masyarakat, baik kelompok rentan ataupun tidak rentan dan masyarakat yang tinggal di wilayah rentan bencana.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Antisipasi dan penanganan dalam menghadapi bencana merupakan tanggung jawab seluruh pihak tidak hanya pemerintah ataupun lembaga tertentu. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana penting dilakukan agar dapat memperkecil resiko dampak bencana yang terjadi.

Kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana yang dilakukan di Perumahan Green Village Kelurahan Ngijo terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

1. Sosialisasi dan edukasi tentang jenis bencana dan pengenalan alat pendukung evakuasi kepada peserta sosialisasi/pelatihan.
2. Bekerja sama dengan warga masyarakat dalam penentuan jalur evakuasi dan titik kumpul di wilayah mereka.
3. Pembuatan bagan koordinasi bencana serta peta jalur evakuasi.
4. Pelaksanaan kegiatan simulasi bencana yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat.
5. *Focus Group Discussion* yang memberikan pengetahuan dan tambahan kemampuan warga untuk melakukan analisis sederhana tentang risiko bencana di daerah sekitar mereka.
6. Memperkenalkan TAS SIBAD yang bisa membantu masyarakat dalam bertahan hidup ketika terjadi bencana.

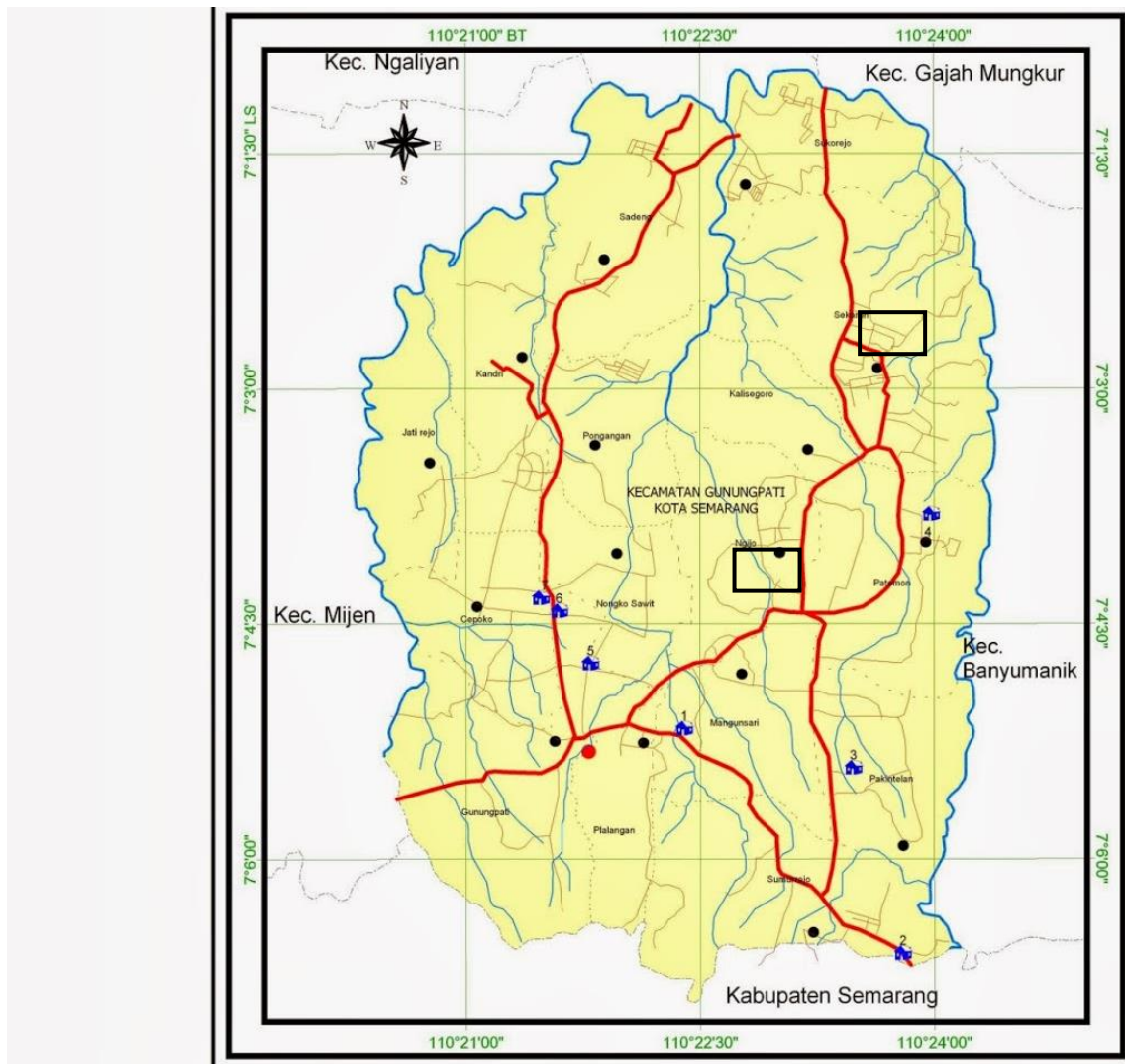
Pelatihan kesiapsiagaan bencana yang telah dilaksanakan akan memunculkan kesadaran terhadap warga bahwa penting untuk mengamati serta menganalisis apa saja yang akan menjadi faktor penyebab serta dampak dari bencana yang mungkin dapat timbul di lingkungan sekitar warga.

Akan semakin lebih baik apabila pelatihan kesiapsiagaan bencana dilaksanakan secara rutin di banyak wilayah di Indonesia terutama di wilayah-wilayah yang rentan bencana atau memiliki histori terjadinya bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2018). Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Perkotaan Terhadap Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Planologi Unpas*, 5(1), 903-916.
- Susanti, R., Sari, S. A., Milfayetty, S., & Dirhamsyah, M. (2014). Hubungan Kebijakan, Sarana dan Prasarana dengan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Siaga Bencana Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Peanggulangan Bencana
- UNISDR. 2015. *Sendai Framework for Action*
- Yayasan, I. D. E. P. (2009). Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat.
- Zahro, Z. R., Andriningrum, H., Sari, E. P., & Gunawan, I. (2017, November). Sekolah Siaga Bencana: Kajian Evaluatif Kesiapsiagaan Sekolah Menghadapi Bencana. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang* (Vol. 16, pp. 511-519).

Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Kedua Mitra



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN

Judul : PELATIHAN KESIAPSIAGAAN BENCANA KELUARGA MENUJU PERMUKIMAN TANGGUH BENCANA
Nama Peneliti : APRILLIA FINDAYANI S.Pd., M.GES.
Program Studi/Fakultas : Geografi, S1/FIS
NIP : 198704242018032001
Nama Anggota ke-1 : Ariyani Indrayati S.Si., M.Sc.
Nama Anggota ke-2 : Dita Aulia
Nama Anggota ke-3 : Ayu Mardalena
Total Didanai : Rp. 3,000,000

Rincian Penggunaan Anggaran

1. Belanja Barang Non Operasional Lainnya

| No. | Penggunaan | Volume Satuan | Harga Satuan (Rp.) | Total (Rp.) |
|-----|------------------------------|---------------|------------------------|------------------|
| 1 | Kuota | 4 Paket | 50,000 | 200,000 |
| 2 | Konsumsi | 4 Paket | 20,000 | 80,000 |
| 3 | MMT Kegiatan | 1 Buah | 150,000 | 150,000 |
| 4 | Konsumsi | 30 Paket | 30,000 | 900,000 |
| 5 | Konsumsi | 4 Paket | 30,000 | 120,000 |
| 6 | Penggandaan Laporan Kegiatan | 2 Buah | 50,000 | 100,000 |
| | | | Sub Total (Rp.) | 1,550,000 |

2. Belanja Bahan

| No. | Penggunaan | Volume Satuan | Harga Satuan (Rp.) | Total (Rp.) |
|-----|--------------------------------------|---------------|------------------------|------------------|
| 1 | ATK | 30 Paket | 20,000 | 600,000 |
| 2 | Tas Siaga Bencana dan kelengkapannya | 1 Paket | 400,000 | 400,000 |
| 3 | Buku Saku bencana | 50 Paket | 5,000 | 250,000 |
| | | | Sub Total (Rp.) | 1,250,000 |

3. Belanja Perjalanan Lainnya

| No. | Penggunaan | Volume Satuan | Harga Satuan (Rp.) | Total (Rp.) |
|-----|------------|---------------|--------------------|-------------|
| 1 | Transport | 4 Paket | 50,000 | 200,000 |

| | | |
|--|--------------------------------|------------------|
| | Sub Total (Rp.) | 200,000 |
| | | |
| | Total Pengeluaran (Rp.) | 3,000,000 |

Semarang, 31 Agustus 2020
Ketua Peneliti

APRILLIA FINDAYANI S.Pd., M.GES.
NIP. 198704242018032001

CATATAN HARIAN

Nama Peneliti : APRILLIA FINDAYANI S.Pd., M.GES.
Program Studi/Fakultas : Geografi, S1/FIS
Skema : Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Dosen (Fakultas)

Resume Catatan Harian

| Program Hibah | Judul | Keterangan | Jumlah Catatan |
|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Dosen (Fakultas) | PELATIHAN KESIAPSIAGAAN BENCANA KELUARGA MENUJU PERMUKIMAN TANGGUH BENCANA | Total Dana : 3,000,000 Dana Terpakai : 3,000,000 Persentase Dana Terserap : 100% Persentase Capaian : 100.00 | 6 |

Daftar Catatan Harian

| No. | Tanggal Kegiatan | Isi Catatan | Dana Terpakai | Persentase (%) | Berkas |
|-----|------------------|----------------------------------------------------|---------------|----------------|--------|
| 1 | 30 Maret 2020 | Koordinasi dengan anggota tim penelitian | 280,000 | 10.00 | |
| 2 | 11 April 2020 | Koordinasi dengan Ketua RT Kelurahan Green Village | 0 | 20.00 | |
| 3 | 16 April 2020 | Pembelian peralatan dan bahan | 1,250,000 | 30.00 | |
| 4 | 17 April 2020 | Pembuatan MMT | 150,000 | 35.00 | |
| 5 | 22 April 2020 | Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat | 1,100,000 | 70.00 | |
| 6 | 30 Juli 2020 | Koordinasi penyusunan laporan | 120,000 | 90.00 | |
| 7 | 22 Agustus 2020 | Pengandaan Laporan Kegiatan | 100,000 | 100.00 | |